

**PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,  
DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)**

Safinah Asegaf <sup>1</sup>, Putri Nurmala <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Safinahasegaf@gmail.com](mailto:Safinahasegaf@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti mengenai mengenai pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sample 21 perusahaan dengan pengamatan 6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel penelitian ini adalah 67 data dari laporan tahunan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi E-views Versi 12. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan hasil secara parsial bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan reputasi kantor akuntan publik dan *audit fee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee*, *Audit Delay*

**Abstract**

*This study aims to identify and provide evidence regarding the influence of audit opinion, reputation of public accounting firms and audit fees on audit delay. This research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2022 period. The data used in this research is secondary data with a sample of 21 companies with 6 years of observation. This study used quantitative methods and the determination of the sample in this study used a purposive sampling technique. The total sample of this study is 67 data from the annual report. Hypothesis testing was carried out using the E-views Version 12 application. Based on the test results, it was found partially that audit opinion has a significant effect on audit delay while the reputation of a public accounting firm and audit fees do not have a significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *Opinion Audit, Public Accounting Firm Reputation and Audit Fee, Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Audit delay merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang pengukurannya dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dituntaskannya laporan pengauditan secara independen pada peraturan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan audit sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 120 hari, Angrunigrum dan Made (2013;258).Tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan *go public* yang memerlukan waktu lebih dari 120 hari untuk menyampaikan laporan keuangan yang disertai laporan audit independen sehingga perusahaan tersebut dinyatakan mengalami audit delay, sehingga hal ini menarik untuk di kaji lebih dalam lagi. Hal ini karena dalam memeriksa kewajaran dari laporan keuangan seorang auditor memerlukan waktu yang cukup lama, seorang auditor diwajibkan memeriksa semua transaksi secara teliti dan terperinci, adapun hal lain yang dapat memperlambat pemeriksaan antara lain seperti, banyaknya transaksi yang terjadi, terdapat kerumitan dalam transaksi atau pun terdapat pengendalian internal yang kurang baik. Hal tersebutlah yang mendukung terjadinya perpanjangan waktu pemeriksaan sehingga menghambat penyelesaian proses audit dan publikasi laporan keuangan kepada masyarakat umum. Penjelasan tersebut dapat didukung dengan masih banyaknya permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang terkena *audit delay* sehingga banyak pula penelitian-penelitian yang menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*. Oleh karena itu, penyampaian informasi laporan keuangan perlu dilakukan secara tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat. Tetapi pada kenyataannya, beberapa perusahaan tidak memenuhi keharusan untuk menyerahkan laporan keuangan yang di audit sesegera mungkin.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu masih banyak terdapat perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki banyak transaksi rumit yang mengharuskan seorang auditor perlu memeriksa lebih teliti setiap transaksi yang terjadi selain itu banyak perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang buruk sehingga dapat menghambat pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berikut ini merupakan data perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2017-2021:

**Tabel 1 Data perusahaan yang terkena audit delay**

| Tahun | Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan |
|-------|--|
| 2017  | 15   |
| 2018  | 24   |
| 2019  | 30   |
| 2020  | 58   |
| 2021  | 68   |

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat jumlah perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan, dari tahun 2017 angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga tahun 2021, Dikutip dari surat edaran yang dikeluarkan oleh *Indonesia Stock Exchange* (2022) yang berisi pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021, terdapat 68 perusahaan yang tercatat di BEI hingga 30 Juni 2022 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Dari 68 perusahaan tersebut 12 diantaranya berada di sektor industri jasa sub sektor *Property dan Real estate*. Kenaikan angka tersebut memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pandemi covid ataupun faktor-faktor lainnya. Oleh karenanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi, beberapa faktor di antaranya yaitu opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan *audit fee*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal merupakan teori yang didasari oleh asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Hal ini dikarenakan teori ini berkaitan dengan asimetris informasi yang mana menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Oleh karena itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan Ricky (2018).

Teori Sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan

mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Ashton et.al). Selain itu Melati, Dkk (2016:40) menyatakan bahwa *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari). *Audit delay* ini akan menimbulkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dan informasi yang dipublikasikan dapat memengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan saham.

Pada penelitian ini *audit delay* diukur menggunakan skala rasio dengan menghitung selisih antara tanggal laporan keuangan (tanggal tutup buku) dikurangi dengan tanggal laporan audit. Hal ini dikarenakan kriteria pengukuran yang mengacu pada peraturan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan audit sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 120 hari Angrunigrum dan Made (2013;258). Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Astrina dan Resmadely (2020). dan adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal di mana jika suatu perusahaan tidak mengalami audit delay maka perusahaan tersebut akan memberikan sinyal baik (*Good News*) kepada para pengguna laporan keuangan.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit Nurarizki (2019). Hal ini dikarenakan auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang di auditnya. Standar profesional akuntan publik mengharuskan auditor mengeluarkan hasil opini setiap kali auditor selesai melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, opini audit merupakan suatu hal yang harus di berikan auditor sebagai hasil yang pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Pada penelitian ini opini audit diukur menggunakan skala *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified Opinion* dari auditor akan diberi *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan diberi *dummy* 0. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran

tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2020). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dimana jika perusahaan mendapatkan opini yang baik maka perusahaan akan memberikan sinyal baik (*Good News*) kepada para pengguna laporan keuangan.

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Reputasi kantor akuntan publik merupakan citra perusahaan yang dibangun untuk memperlihatkan kualitas dari sebuah jasa audit yang ditawarkan Kurniawan (2019). Kantor akuntan publik sering di katagorikan berdasarkan ukuran, kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik “*Big Four*”, yakni *Deloitte, Ernst&Young (EY), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Price Waterhouse Coopers (PWC)*. Berkaitan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa pengukuran reputasi kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu kantor akuntan publik “*Big Four*” dan kantor akuntan publik “*Non-Big Four*” Messier et al. (2014:41).

Pada penelitian ini reputasi kantor akuntan publik diukur menggunakan skala *dummy*. Perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *Big Four* akan diberi *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *Non-Big Four* akan diberi *dummy* 0. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Napisah dan Lestari (2020). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal di mana sebuah perusahaan akan memiliki harapan yaang cukup tinggi kepada kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik untuk menghasilkan suatu sinyal baik (*Good News*) kepada para pengguna laporan keuangan.

### **Audit Fee**

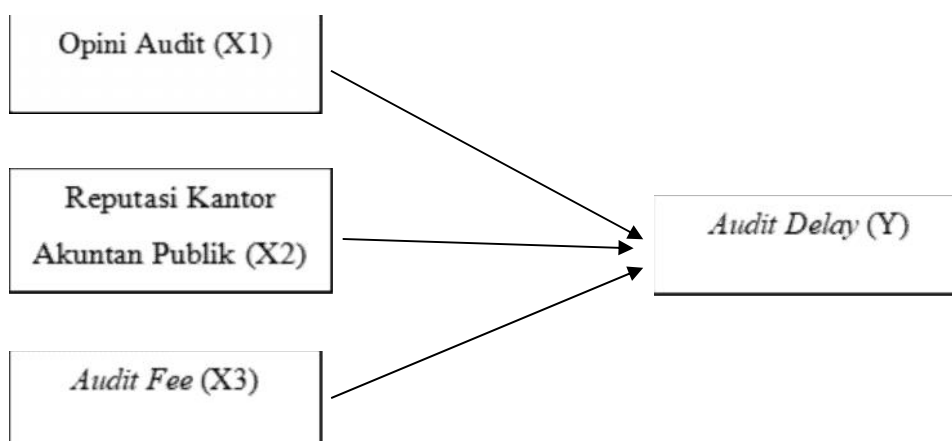
*Audit fee* merupakan imbalan atau biaya yang dibayarkan seorang klien kepada Kantor Akuntan Publik terhadap jasa atau kinerja yang telah mereka lakukan kepada perusahaan. (Arens. 2014 dalam Wulandari & Nurmala. 2019). Sedangkan menurut De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi, tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi, risiko audit yang dihadapi, serta nama kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit tersebut dan melalui kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpul kan bahwa *audit fee* ialah imbalan berupa sejumlah uang, barang, atau bentuk tertentu yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan klien yang besar jumlah imbalan nya itu dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan audit suatu perusahaan.

Pada penelitian ini *Audit fee* diukur menggunakan skala rasio dengan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang data nya dapat dia ambil melalui web resmi

perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Racmawati (2020). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal di mana sebuah perusahaan akan mengharapkan suatu sinyal baik (*Good News*) untuk para pengguna laporan keuangan karena perusahaan telah mengeluarkan sebuah imbalan atas jasa audit yang dilakukan.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### HIPOTESIS

#### 1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel opini audit dapat berpengaruh meningkatkan *audit delay*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori sinyal di mana jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa variabel opini audit dapat meningkatkan *audit delay* penelitian yang dilakukan oleh Ameraldo, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini menerangkan jika opini audit yang dirumuskan auditor pada laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu penentu dari proses penyelesaian pemeriksaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2019) menunjukkan hasil opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan pernyataan sebagai berikut, saat perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan bernegosiasi dengan auditor terkait pemberian opini tersebut dan auditor juga akan mencari bukti-bukti penyebab pemberian opini tersebut

sehingga mengakibatkan audit delay menjadi lebih panjang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ruchana, F dan Khikmah, S. N (2020) menunjukkan hasil variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, dengan penjelasan sebagai berikut, perusahaan yang mendapat opini semakin baik atau WTP maka dapat menurunkan tingkat audit delay.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarnakan untuk menghasilkan sebuah opini wajar tanpa pengecualian suatu perusahaan harus membuat sebuah laporan keuangan yang sudah memenuhi standar, dan juga perusahaan harus sudah melengkapi bukti-bukti pendukung yang akan dibutuhkan dalam proses pemeriksaan sehingga proses pemeriksaan tidak akan membutuhkan waktu yang panjang. Dan begitupun sebaliknya jika sebuah perusahaan tidak mempersiapkan proses audit yang akan berlangsung, maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan menghambat pemeriksaan dan akan menyebabkan terjadinya audit delay. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay***

Variabel reputasi kantor akuntan publik dapat berpengaruh meningkatkan *audit delay*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori sinyal di mana jika dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik dapat meningkatkan *audit delay* penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) menunjukkan hasil reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena indikator yang menentukan reputasi auditor adalah kantor akuntan publik dimana tempat auditor bekerja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Napisah dan Lestari (2020) menunjukkan hasil reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini di karenakan auditor atau kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik, akan menjaga kredibilitas serta kualitas dari pekerjaan audit agar efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Astria, F dan Resmadely (2020) memunjukkan hasil reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*, Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa besarnya ukuran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat di simpulkan sebuah hipotesis bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarnakan sebuah kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik pasti akan memiliki sumber daya manusia yang mampu menjaga kredibilitas serta

kualitas dari pekerjaan yang di hasilkan, dan untuk menjaga kualitas dari pekerjaan yang dihasilkan seorang auditor harus melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay

### 3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Variabel *Audit fee* dapat berpengaruh meningkatkan *audit delay*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori sinyal di mana jika dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa variabel *audit fee* dapat meningkatkan *audit delay* penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh antara *audit fee* dengan *audit delay*, hal ini dikarenakan *audit fee* yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap auditor menjadi salah satu faktor yang mengikat auditor agar senantiasa bekerja profesional dan sesuai dengan timeline atau deadline yang telah diberikan sehingga mempengaruhi panjang atau pendeknya periode *audit delay*. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari, N.L.K.A.S dan Latrinni, M.Y (2018) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh fee audit pada audit delay, dimana menunjukkan bahwa besar kecilnya fee tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit, karena auditor akan bekerja dengan profesional. Dan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, E (2022) menunjukkan hasil *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian laporan auditnya dengan tepat waktu tanpa dipengaruhi oleh besaran jumlah *audit fee* yang diterima oleh auditor dari klien perusahaannya

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan *audit fee* sudah ditentukan sebelum dilakukan proses audit dan telah sesuai dengan sebuah perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut telah ditetapkan batas waktu pemeriksaan yang dibutuhkan sehingga seorang auditor harus bekerja secara profesional dan harus menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga variabel *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam industri sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh



melalui metode dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan serta laporan audit oleh auditor independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Audit ( $X_1$ ), Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_2$ ) dan *Fee Audit* ( $X_3$ ).

## 1. Variabel Dependen (Y)

### a. *Audit Delay*

*Audit Delay* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, Angrunigrum dan Made (2013). Rumus *Audit Delay* yaitu:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Kriteria pengukuran di atas mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan audit sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 120 hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

## 2. Variabel Independen (X)

### a. *Opini Audit* ( $X_1$ )

Opini audit adalah penilaian akhir berupa laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan, Saputra, dkk (2020). Dengan rumus sebagai berikut:

- Opini Wajar Tanpa Pengecualian = 1
- Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian = 0

### b. Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_2$ )

Menurut Aronmwan dalam Alwin dan Rosita (2016 dalam Anisa Masarya Sarwono 2018) Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya, Napisah dan Lestari (2020). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur reputasi kantor akuntan publik yaitu sebagai berikut:

- Kantor Akuntan Publik *Big Four* di beri kode = 1
- Kantor Akuntan Publik *Non-Big Four* di beri kode = 0

c. *Fee Audit* ( $X_3$ )

*Audit Fee* merupakan imbalan yang didapat oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan. *Audit fee* ini diukur menggunakan proksi profesional fee yang dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan laba rugi atau pun pada bagian catatan atas laporan keuangan, Sinaga dan Racmawati (2020). Dengan menggunakan logaritma natural dari data atas *professional fee* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Fee} = \text{Jumlah imbalan yang diterima oleh auditor}$$

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2017 hingga 2022 sebanyak 21 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022.
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2022.
3. Selama penelitian (2017-2022) Perusahaan *Property & Real Estate* memiliki semua variabel yang diteliti, perusahaan harus mencantumkan audit fee, profesional fee atau biaya audit pada *annual report*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

**Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel**

| Kriteria  | Pelanggaran Kriteria | Jumlah |
|---|----------------------|--------|
| Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> di bursa efek indonesia selama periode 2017-2022.  | (0)                  | 62     |
| Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang menyediakan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2022.                                      | (26)                 | 36     |
| Selama tahun penelitian (2017-2022) perusahaan <i>property &amp; real estate</i> mempunyai semua variabel yang di teliti. (Menyertakan <i>audit fee</i> ) | (15)                 | 21     |
| Jumlah sampel   | 21                   |        |
| Jumlah sampel penelitian selama periode 2017-2022   | 126                  |        |
| Outlier   | (59)                 |        |
| Jumlah sampel setelah outlier   | 67                   |        |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan annual report di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hanya sekitar 21 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini outlier yang digunakan untuk mengurangi data yang memiliki nilai yang terlalu ekstrim.

**Table 3**  
**Statistik Deskriptif**

|                                | Y              | X1               | X2              | X3               |
|--------------------------------|----------------|------------------|-----------------|------------------|
| <i>Mean</i>                    | 86.925         | 0.910            | 0.283           | 1.600            |
| <i>Median</i>                  | 87.000         | 1.000            | 0.000           | 9.500            |
| <i>Maximum</i>                 | 100.000        | 1.000            | 1.000           | 9.280            |
| <i>Minimum</i>                 | 77.000         | 0.000            | 0.000           | 1.150            |
| <i>Std. Dev.</i>               | 5.633          | 0.287            | 0.454           | 1.810            |
| <i>Skewness</i>                | 0.345          | -2.874           | 0.960           | 2.319            |
| <i>Kurtosis</i>                | 2.731          | 9.265            | 1.922           | 8.276            |
| <i>Jarque-Bera Probability</i> | 1.537<br>0.463 | 201.867<br>0.000 | 13.540<br>0.001 | 137.796<br>0.000 |
| <i>Sum</i>                     | 5824.000       | 61.000           | 19.000          | 1.071            |
| <i>Sum Sq. Dev.</i>            | 2094.627       | 5.462            | 13.611          | 2.172            |
| <i>Observations</i>            | 67             | 67               | 67              | 67               |

Dari tabel 3 terlihat bahwa hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian nilai terendah (*minimum*) dari variabel Y (*Audit delay*) adalah 77.000 yang di peroleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2018 dan juga PT. PP Properti Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100.000 yang diperoleh PT.Gowa Makassar Trouirism Development Tbk. pada tahun 2019 . Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 5.633. Nilai rata-rata (*mean*) *Audit delay* sebesar 86.925 dan median 87.000.

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel X1 (Opini audit) adalah 0.000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 1.000. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 0.287. Nilai rata-rata (*mean*) opini audit sebesar 0.910 dan median 1.000.

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel X2 (Reputasi kantor akuntan) adalah 0.000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 1.000. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 0.454. Nilai rata-rata (*mean*) reputasi kantor akuntan sebesar 0.283 dan median 0.000.

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel X3 (*Audit fee*) adalah 1.150 yang di peroleh PT.Fortune Mate Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan PT. Lippo Karawaci Tbk. pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 9.280 yang di peroleh PT. Summarecon Agung Tbk. pada tahun 2018. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 1.810. Nilai rata-rata (*mean*) *Audit fee* sebesar 1.600 dan median 9.500.

### Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

**Tabel 4 Uji Analisis Data Panel**

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|
| C               | 97.409             | 1.908             |
| X1              | -11.922            | 1.947             |
| X2              | 2.653              | 1.609             |
| X3              | -2.390             | 4.010             |

$$Y = 97,409 - 11,922 X1 + 2,653 X2 - 0,239 X3$$

Berdasarkan model regresi data panel di atas menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan opini audit mampu menurunkan *Audit delay* sebesar 11,922, peningkatan satu satuan reputasi kantor akuntan publik mampu meningkatkan *Audit delay* sebesar 2,653 dan peningkatan satu satuan *Audit fee* mampu menurunkan *Audit delay* sebesar 0,239

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

|                    |       |
|--------------------|-------|
| R-squared          | 0.382 |
| Adjusted R-squared | 0.352 |

Berdasarkan output hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,352 yang berarti bahwa variabel opini audit, reputasi kantor akuntan publik mampu mempengaruhi *Audit delay* sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8% (100% - 35,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 5. Uji F (Simultan)**

|                   |        |
|-------------------|--------|
| F-statistic       | 12.986 |
| Prob(F-statistic) | 0.000  |

Hasil output uji f (simultan), menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000 < 0.05$ . pencarian f-tabel dengan jumlah sampel ( $n = 67$ ); jumlah variabel ( $k = 4$ ); taraf signifikansi = 0.05;  $df1 = k-1 = 4 - 1$ ; dan  $df2 = n - k = 67 - 4 = 63$  sehingga diperoleh f-tabel sebesar 2.75. maka f-hitung  $12.986 > 2.75$  nilai f-tabel. Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H0 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan *Audit fee* terhadap *Audit delay*.

**Tabel 6 Uji T (Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C        | 97.409      | 1.908      | 51.040      | 0.000 |
| X1       | -11.922     | 1.947      | -6.122      | 0.000 |
| X2       | 2.653       | 1.609      | 1.648       | 0.104 |
| X3       | -2.390      | 4.010      | -0.594      | 0.554 |

Untuk mencari t tabel dengan jumlah sampel ( $n = 67$ ); jumlah variabel ( $k = 4$ ); taraf signifikansi = 0.05;  $df = n - k$  atau  $67 - 4 = 63$  di peroleh nilai t tabel sebesar 1.669. interpretensi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis satu (H1) memiliki hasil yaitu, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa variabel x1 (Opini audit) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-6.122 < 1.669$ ). berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis satu diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *Audit delay*.

Hipotesis dua (H2) memiliki hasil yaitu, reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel x2 (reputasi kantor akuntan publik) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.104, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05

( $0.104 > 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $1.648 < 1.669$ ). berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dua ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap *Audit delay*.

Hipotesis tiga (H3) memiliki hasil yaitu, *Audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel x3 (*Audit fee*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.554, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05 ( $0.554 > 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $-0.594 < 1.669$ ). berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tiga ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap *Audit delay*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $-6.122 < 1.669$ ). berdasarkan hasil tersebut maka variabel opini audit dapat meningkatkan variabel *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchana dan Khikmah (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Oleh karna itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut; Hipotesis satu diterima yang memiliki kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga dapat diartikan jika suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau opini baik maka perusahaan tersebut akan terhindar dari *audit delay*

### 2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*, hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1042 nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05 ( $0.10 > 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $1.648 < 1.669$ ). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napisah dan Lestari (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) menunjukkan hasil variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Oleh karna itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut: Hipotesis dua ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*, hal tersebut berarti reputasi kantor akuntan publik

bukan merupakan jaminan dalam menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah ditetapkan karena semua kantor akuntan publik baik itu kantor akuntan publik *big four* ataupun *non big four* akan mencoba menyediakan kualitas yang baik dalam proses pengauditan .

### **3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit fee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*, hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5546, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan 0.05 ( $0.55 > 0.05$ ) dan nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $-0.594 < 1.669$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Lestari dan Latrini, (2018) menunjukkan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Lestarinigrum, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Oleh karena itu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: hipotesis tiga ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*, Hal ini disebabkan karena fee yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatan dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Auditor tentu akan menyelesaikan tugasnya secara profesional. Sehingga dengan demikian besar kecilnya fee yang diberikan bukan merupakan faktor terjadinya *audit delay*, karena auditor akan selalu bekerja secara profesional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan terhindar dari *audit delay*
2. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Hal ini dikarenakan reputasi kantor akuntan publik bukanlah sebuah jaminan seorang auditor akan bekerja secara efektif dan efisien.
3. *Audit fee* tidak memiliki faktor dasar terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan fee audit merupakan sebuah kesepakatan yang sudah ditentukan sebelum proses audit dimulai, dimana seorang auditor tetap harus profesional berapapun fee akan diterima.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tentu saja peneliti memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang akan diungkapkan peneliti disini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun, periode 2017-2022 dari total keseluruhan jumlah perusahaan sebanyak 62 perusahaan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara umum untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen berupa opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *audit fee*. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi audit delay seperti audit tenure, ukuran perusahaan, pergantian auditor, *financial distress*, reputasi auditor, manajemen laba dan komite audit.
3. Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti audit fee yang mengakibatkan penurunan jumlah sampel karena ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besar audit fee di dalam laporan keuangannya. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada publikasi data (laporan keuangan perusahaan).

### **Saran**

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti audit tenure, ukuran perusahaan, pergantian auditor, *financial distress*, reputasi auditor, manajemen laba, komite audit dan lain-lain yang mungkin termasuk salah satu faktor terjadinya audit delay. Serta menambah tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi audit delay secara lebih tepat dan akurat.

#### **2. Bagi Investor**

Sebaiknya dapat melihat keadaan dimana terjadinya keterlambatan pelaporan laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam melaksanakan investasi dalam suatu perusahaan.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan tepat waktu serta dapat menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Darma Saputra, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 286-295.
- Annisa, L. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue*, 267-278.
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress and Audit Complexity Against Audit Report Lag Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 41-56.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 27-35.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 771-782.
- Erika Cahya Gustiana, D. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3688-3700.
- Fedi Ameraldo, L. K. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 81-100.
- Fithriya Ruchana, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *The 3rd Febenefecium*, 257-269.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS "Edisi 9"*. Semarang: Badan Penerbit Unniversitas Diponorogo.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponorogo .
- Indonesia, B. E. (2023, Januari Senin). *Bursa efek indonesia*. Retrieved from Bursa efek indonesia: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Juli Is Manto, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 205-224.
- K.Trianny Putri Mahadewi Lestaringrum T., I. D. (2020). The Effect Auditor Swiching, Audit Fee, and Auditor's Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Scienses Research (AJHSSR)*, 149-156.
- Kristiani Novita Sari Munth, R. O. (2022). The Effect of Audit Period, Company Age, Auditor Relationship and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 1335-1348.

- Latrini, N. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana*, 422-450.
- Lestari, L. S. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 254-262.
- Mawardi, S. A. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 108-117.
- Media Riset Akuntansi, A. &. (2020). Pengaruh kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- melda Siahaan, R. A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 135-144.
- Ni Made Dwi Candra Sawitri, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1965-1991.
- Nurmala, D. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 79-99.
- Perangin-angin, D. S. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92-95.
- Resmadely, F. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 126-141.
- Stiawan, C. S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan dan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 20-32.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.